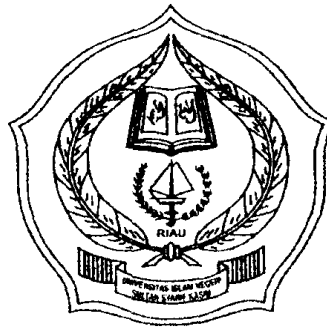


**PENGGUNAAN METODE DISKUSI DAN PENGARUHNYA TERHADAP
AKTIFITAS SISWA KELAS VIII DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 5 PERHENTIAN RAJA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

MARWAN SAHIDIN

NIM. 10411024152

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

**PENGGUNAAN METODE DISKUSI DAN PENGARUHNYA TERHADAP
AKTIFITAS SISWA KELAS VIII DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 5 PERHENTIAN RAJA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam

(S.Pd.I)



Oleh

MARWAN SAHIDIN

NIM. 10411024152

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

ABSTRAK

Marwan Sahidin(2009): Penggunaan Metode Diskusi dan Pengaruhnya Terhadap Aktivitas Siswa kelas VIII dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Perhentian Raja Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini rumusan masalah adalah “Bagaimana penggunaan metode diskusi dan pengaruhnya terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 Perhentian Raja Kabupaten Kampar”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas VIII b SMPN 5 Perhentian Raja masih perlu ditingkatkan, hal ini ditandai dengan gejala-gejala yang ditemukan seperti, sewaktu dibentuk kelompok belajar tidak semua siswa yang mau berdiskusi dengan teman-temannya, siswa kebanyakan diam dan sedikit sekali siswa mau bertanya tentang materi yang belum mereka pahami, sewaktu mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang didiskusikan sedikit sekali siswa yang menjawab, ada sebagian siswa yang keluar masuk kelas ketika diskusi berlangsung.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi antara metode diskusi dengan aktivitas belajar siswa. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa SMPN 5 Perhentian Raja Kabupaten Kampar dan objeknya adalah metode diskusi dan aktivitas belajar siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIb SMPN 5 Perhentian Raja dari tahun 2008/2009 yang berjumlah 29 orang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan metode diskusi dan pengaruhnya terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian korelasi koefisien kontingensi yang diperoleh yakni 0,79 lebih besar dari “r” table product moment pada taraf signifikan 5% (0,304) dan pada taraf signifikan 1% (0,393).

Atau. $0,304 < 0,79 > 0,393$

Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti metode diskusi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam arti kata jika guru menggunakan metode diskusi dengan baik maka semakin tinggi pula aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Demikian pula sebaliknya apabila guru menggunakan metode diskusi

pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kurang baik, maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ikut rendah.

ABSTRACT

Marwan Sahidin (2009): Using Discussion method and its influence for Eight year students in the process of learning Education Islamic religion at SMPN 5 Perhentian Raja Sub-Province Kampar.

The goal of this research is to know whether there is or not the influence of using of discussion method to the students' activities in the process of learning Education Islamic religion at SMPN 5 Perhentian Raja Sub-Province Kampar.

Based on the result of observation before, the researcher conclude that eight year students activity at SMPN 5 Perhentian Raja still needed to be improved, marked from events bellow, 1. Less of students activeness in the process of learning education Islamic religion so the class is always busy. 2. Some students don't brave in expressing their ideas. 3. Only few students who can answer the questions given by the teacher, 4. Some students exit and enter the class during learning process.

This research is correlation research between discussion method and students activities. The subject in this research is the teacher of education Islamic religion and students of SMPN5 Perhentian Raja Sub-Province Kampar which the object is discussion method and students activities. The samples in this research are eight students at SMPN 5 Perhentian Raja since 2008-2009 which mounted 29 persons.

Based on the conducted research by the researcher, so can be concluded that there is the significant correlation between using discussion method and its influence to the students activities in the process of learning education Islamic religion at SMPN5 Perhentian Raja Sub-Province Kampar. This matter can be seen from the result of contingency coefficient correlation research obtained it is 0,79 bigger than "r" table product moment in significant level 5% (0,304) and significant level 1% (0,393) or $0,304 < 0,79 > 0,393$. So that, H_a is accepted and H_o denied, which means discussion method at subject education Islamic religion has the influence to students learning activities. In other word, if the teacher used the discussion method well the high students learning activities will be at subject education Islamic religion, and if the teacher doesn't use it well so the students learning activities will be low.

ملخص

ماروان شاهدين (2009): استعمال طريقة المناقشة وتأثيرها إلى نشاطات تلاميذ الفصل الثامن في عملية تعليم تربية دين الإسلام في مدرسة العليا الصغرى الحكومية 5 فير هينتيان راجا محافظة كمفار.

غرض هذا البحث لمعرفة وجود تأثير استعمال طريقة المناقشة إلى نشاطات تعلم التلاميذ في عملية تعليم تربية دين الإسلام في مدرسة العليا الصغرى الحكومية 5 فير هينتيان راجا محافظة كمفار. كان رمز المسألة لهذا البحث كيف كان استعمال طريقة المناقشة وتأثيرها إلى نشاطات تلاميذ الفصل الثامن في عملية تعليم تربية دين الإسلام في مدرسة العليا الصغرى الحكومية 5 فير هينتيان راجا محافظى كمفار.

مستند إلى الملاحظة قبلها، خلص الباحث أن نشاطات تلاميذ الفصل الثامن مدرسة العليا الصغرى الحكومية 5 فير هينتيان راجا لاتزال تحتاج ترقية دقيقة، ظهرت من العوارض الآتية 1. قلة نشاطة التلاميذ في عملية تعليم تربية دين الإسلام حتى يكون الفصل ضوضاء، 2. بعض التلاميذ لايشجعون على تقديم آراءهم، 3. قليل التلاميذ على إجابة الأسئلة المقدمة من قبل المعلم، 4. بعض التلاميذ تخارج من الفصل عند عملية التعليم.

كان هذا البحث من بحث ارتباطي بين طريقة المناقشة ونشاطات تعلم التلاميذ. الموضوع من هذا البحث معلم تربية دين الإسلام وتلاميذ مدرسة العليا الصغرى الحكومية 5 فير هينتيان راجا محافظة كمفار والهدف طريقة المناقشة ونشاطات تعلم التلاميذ. والعينة في هذا البحث تلاميذ الفصل الثامن الباء في عملية تعليم تربية دين الإسلام في مدرسة العليا الصغرى الحكومية 5 فير هينتيان راجا السنة الدراسية 2008-2009 مع العدد 29 نفرا.

مستند إلى البحث السابق، خلص أن هناك ارتباطا هاما بين استعمال طريقة المناقشة وتأثيرها إلى نشاطات التلاميذ في عملية تعليم تربية دين الإسلام مدرسة العليا الصغرى الحكومية 5 فير هينتيان راجا محافظة كمفار. ظهر هذا من حاصل البحث الارتباطي المكتسب 0,79 أكبر من "r" تايبيل فرودوك مومين في المستوى الهام 5% (0,304) وفي الدرجة الهامة 1% (0,393) أو $0,393 > 0,79 > 0,304$.

لذلك كان H_a مقبولا و H_o مرفوضا، بمعنى أن لطريقة المناقشة في درس تربية دين الإسلام تأثيرا إلى نشاطات تعلم التلاميذ. كذلك بمعنى إذا استعمل المعلم هذه الطريقة حسنا سوف ترتفع نشاطات التلاميذ في درس تربية دين الإسلام كذاك بعكسه.

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORETIS	10
A. Kerangka Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Konsep Operasional.....	29
D. Hipotesa.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Waktu dan Tempat Penelitian	32
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisa Data	33

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	35
A. Deskripsi Setting Penelitian	35
B. Penyajian Data	41
C. Analisa Data	52
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian siswa.

Metode merupakan salah satu komponen yang penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran. Oleh sebab itu tidak ada satupun kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Dalam menggunakan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah siswa ikut mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan guru perlu merumuskan dengan jelas dan tepat sehingga mudah diukur. Dengan begitu mudalah bagi guru menentukan metode yang bagaimana dipilih guna menunjang tercapainya tujuan yang dirumuskan.¹

Guru harus benar-benar menguasai berbagai jenis metode baik itu dari kelebihan suatu metode maupun kelemahannya. Bahkan seorang guru harus mengetahui bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada suatu metode sehingga dengan demikian suasana dalam proses belajar mengajar akan

¹. Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 1997. hlm. 73

hidup yang berarti siswa akan lebih aktif dan punya minat dalam mengikuti pelajaran yang disajikan.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah bahan kajian mengenai pengetahuan di bidang agama Islam yang memungkinkan terjadinya pengenalan pengetahuan, penghayatan, dan transmisi nilai-nilai luhur, dan semangat ajaran Islam. Inilah yang harus ditumbuh kembangkan sehingga menjadi pola hidup dan sikap untuk senantiasa memberi manfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam adalah menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghayati serta dapat mengamalkan ilmu pendidikan agama Islam, dan mengembangkan kepribadian, kreativitas serta menyiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan agama Islam diharapkan dapat mengasuh dan membimbing siswa agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta dijadikan pedoman dalam hidupnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat :

“Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar kelak setelah selesainya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikan pandangan hidup.²

Mengingat peranan dan tujuan yang ingin dicapai, maka pembelajaran perlu adanya metode sedemikian rupa sehingga pendidikan agama Islam dapat dipahami, menyenangkan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

². Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara hlm. 86

Selanjutnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam harus ada suatu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Keterlibatan atau keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar beraneka ragam, seperti mendengarkan ceramah, mendiskusikan membuat suatu alat, membuat laporan pelaksanaan-pelaksanaan tugas dan sebagainya. Keaktifan siswa yang berbeda-beda itu dapatlah dikelompokkan atas aktivitas yang bersifat fisik dan aktivitas yang bersifat non fisik, seperti mental, intelektual, dan emosional.³

Kegiatan belajar mengajar tersebut memungkinkan terjadinya:

- a. Proses asimilasi dan akumulasi kognitif untuk mencapai pengetahuan.
- b. Perbuatan dan pengalaman langsung dalam pembentukan keterampilan.
- c. Penghayatan dan proses internalisasi nilai dalam rangka pembentukan nilai dan sikap.⁴

Guru tugasnya menyediakan makanan dan minuman rohani siswa, akan tetapi yang memakan dan meminumnya adalah siswa itu sendiri. Guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengelolah dan mencerna adalah para siswa sendiri dengan bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah berbuat dan sekaligus dan merupakan proses yang membuat siswa harus aktif.⁵ Bahkan sekarang dipopulerkan suatu kiasan, kalau mengajari anak untuk mendapatkan ikan, janganlah si pengajar memberi ikan, tetapi pengajar cukup memberi kailnya, kiasan ini sebenarnya memiliki makna yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Sebab siswa harus aktif sendiri termasuk

³. Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, 1997, hlm.120

⁴. *Ibid*, hlm.,.121

⁵. Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007. hlm. 99

bagaimana strategi yang harus ditempuh untuk mendapatkan suatu pengetahuan atau nilai. Guru hanya memberikan acuan atau alat (ibarat kailnya).Ini semua menunjukkan bahwa yang aktif dan mendominasi aktivitas adalah siswa.

Perlu ditambahkan bahwa yang dimaksud aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersipat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait. Sehubungan dengan ini, piaget menerangkan bahwa seorang anak itu berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berfikir. Oleh karna itu, agar anak berfikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berfikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak berfikir pada taraf perbuatan.⁶

Dengan demiiikian, jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas baik yang bersifat fisik /jasmani maupun mental / rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajae yang obtimal.Metod mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru /instruktur didalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik individual/secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap,dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode-metode mengajar makin efektif pula pencapaian tujuan.⁷

Adapun dalam penggunaan suatu metode hendaknya ia dapat membawa suasana interaksi pengajaran yang edukatif, menempatkan siswa pada keterlibatan aktif belajar dan menghidupkan proses pengajaran yang sedang berlangsung.⁸ Metode diskusi merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pengajaran yang komprehensif.

⁶. *Ibid, hlm.,100*

⁷. Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo, *op.cit.* hlm. 52

⁸. Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* , Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005. hlm. 120

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa/kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi kelompok juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam memecahkan suatu masalah.⁹

Metode diskusi kelas sangat berpengaruh sekali terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar aktif dengan siswa mendengarkan berbagai pendapat siswa akan tertantang untuk berfikir. Dengan metode diskusi juga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran,¹⁰

Dalam penggunaan metode diskusi suasana kelas akan lebih bergairah, dimana siswa mencurahkan perhatiannya dan pemikiran mereka pada masalah yang sedang dibicarakan, dalam diskusi siswa juga dapat menjalin hubungan sosial antar individu sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, dan berfikir kritis dan sistematis, dapat menimbulkan kesadaran para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam berdiskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang, hasil diskusi dapat dipahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang sedang berlangsung dalam diskusi.¹¹

⁹. Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta. Kalam Mulia, 1990. hlm. 141

¹⁰. M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta, Ciputat Pesr, 2002. hlm. 36

¹¹. *Ibid*, hlm. 37

Mengingat pentingnya metode diskusi dalam mengajar bagi seorang guru sebagaimana yang telah dijelaskan dalam landasan teoritis diatas dan membandingkan dengan pengamatan penulis sementara ke lokasi penelitian. SMPN 5 Perhentian Raja telah melakukan pengajaran dengan baik. Guru telah menggunakan metode diskusi ini, dengan demikian seharusnya dengan menggunakan metode tersebut dapat menghasilkan atau meningkatkan aktifitas belajar yang tinggi. Namun dalam kenyataannya tidak demikian.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala – gejala berikut :

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran agama Islam sehingga kelas selalu ribut.
2. Sebagian siswa kurang berani mengeluarkan pendapatnya..
3. Ketika diberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang didiskusikan sedikit sekali siswa yang menjawab.
4. Ada sebagian siswa yang keluar masuk kelas ketika diskusi berlangsung.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penggunaan Metode Diskusi dan Pengaruhnya terhadap Aktivitas Siswa kelas VIII dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Perhentian Raja Kabupaten Kampar”**

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam penelitian ini, maka perlu diberi penjelasan terhadap beberapa istilah yang digunakan, diantaranya adalah :

1. Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.¹²
2. Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan manusia atas dasar kebutuhan untuk mencapai suatu kajian yang dilahirkan dalam bentuk tingkah laku.¹³
3. Pendidikan agama Islam suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikan pandangan hidup.¹⁴

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah
 - a. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar pendidikan agama Islam.
 - b. Sebagian siswa kurang berani mengeluarkan pendapatnya sewaktu pembelajaran berlangsung.
 - c. Teknik-teknik yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan metode mengajar kurang efektif.
 - d. Usaha-usaha guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan metode belum dilaksanakan secara optimal.

¹². Ramayulis, *loc.cit*, hlm. 141

¹³. Nana Sudjana, *Model- Model Mengajar CBSA*, Bandung: PT. Sinar Baru, 1991, hlm. 3

¹⁴. Zakiah Daradjat, *loc.cit*, hlm. 86

2. Batasan Masalah

Agar penulisan ini terarah maka disini penulis membatasi masalah ini yaitu tentang pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap aktivitas siswa siswa kelas VIII dalam proses pendidikan agama Islam di SMPN 5 Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

3. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” Bagaimana pangaruh penggunaan metode diskusi terhadap aktivitas siswa kelas VIII dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap aktivitas siswa kelas VIII dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan penelitian

Hasil peneltian ini hendaknya berguna untuk :

- a. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan penulis yang tertuang dalam karya ilmiah.
- b. Hasil penelitian ini akan sangat bermamfaat bagi siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif sehingga proses belajar mengajar mencapai hasil yang memuaskan.

- c. Hasil penelitian ini akan memberi sumbangan yang baik bagi sekolah itu sendiri dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Alasan memilih judul

- a. Penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran Di SMPN 5 perhentian raja kabupaten kampar.
- b. Kajian ini dalam judul diatas penulis mampu untuk mengadakan penelitian.
- c. Lokasi penelitian terjangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Kata “diskusi” berasal dari bahasa latin yaitu : “discussus” yang berarti “to examine”, “investigate” (memeriksa atau menyelidik). “Discutire” berasal dari akar kata dis + cuture. “Dis” artinya terpisah “cuture” artinya menggoncang atau memukul “(to shoke atau strike), kalau diartikan maka discutire adalah suatu pukulan yang dapat memisahkan sesuatu. Atau dengan kata lain membuat sesuatu itu jelas dengan cara memecahkan atau menguraikan sesuatu tersebut (to clear away by breaking up or cuturing). Dalam pengertian umum, diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi (information sharing) mempertahankan pendapat (self maintenance), atau memecahkan masalah (problem solving).

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pengajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa/kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah atas sesuatu masalah.¹⁵

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo, metode diskusi adalah kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.¹⁶

Sedangkan menurut Drs Basyiruddin Usman menyatakan metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah

¹⁵. Ramayulis, *loc.cit*, hlm. 141

¹⁶. Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo, *loc.cit*, hlm. 52

yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir mengeluarkan pendapat secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.¹⁷

Menurut Sriyono dalam bukunya *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA* mengatakan bahwa keuntungan proses belajar mengajar dengan metode diskusi antara lain:

- 1) Merangsang siswa agar lebih aktif bersedia menggali, memahami, mencari alternatif pemecahan, masalah yang sedang didiskusikan.
- 2) Melatih siswa agar berani menggunakan pendapat di muka umum secara sistematis, menentukan pengambilan keputusan dan tanggung jawab bertindak konsisten dan konsekuen dalam hal-hal yang telah di putuskan, serta dapat mengembangkan hal-hal yang telah di peroleh sekarang kearah yang lebih sempurna.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif mempelajari hubungan antara sesama manusia dan mengembangkan diri kearah wawasan pribadi secara mantap.
- 4) Mengembangkan diri siswa sehingga lebih ahli dan cakap mengelola bidang-bidang kegiatan sesuai dengan kemampuannya.
- 5) Lebih memahami orang lain dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh orang yang bersangkutan¹⁸.

b. Jenis-jenis diskusi.

Diskusi pada dasarnya merupakan musyawarah untuk mencari titik pertemuan pendapat, tentang suatu masalah. Ditinjau dari pelaksanaannya dapat digolongkan ke dalam:

- 1) Debate. Di dalam debate terdapat dua kelompok mempertahankan pendapatnya masing-masing yang bertentangan. Pendengar (Audience) dijadikan kelompok yang memutuskan mana yang benar dan mana yang

¹⁷. Basyiruddin Usman, *loc.cit*, hlm.36

¹⁸. Sriyono, *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hlm.

salah dalam keputusan akhir. Agar debate tidak berkepanjangan harus dibatasi sesuai dengan waktu yang tersedia.

2) Diskusi. Diskusi pada dasarnya merupakan musyawarah untuk mencari titik pertemuan pendapat, tentang sesuatu masalah. Ditinjau dari pelaksanaannya dapat digolongkan kedalam:

- a) Diskusi kelas.
- b) Diskusi kelompok.
- c) Panel.
- d) Konferensi.
- e) Symposium.
- f) Seminar.¹⁹

Dari lima jenis diskusi tersebut, disini penelitian hanya difokuskan kepada diskusi kelompok.

c. Langkah-langkah Penggunaan Metode Diskusi

Menurut pendapat Basyiruddin Usman tentang langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan diskusi antara lain:

- a) Pemilihan topik yang akan didiskusikan dapat dilakukan oleh guru dengan siswa atau siswa itu sendiri.
- b) Dibentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 4-6 anggota setiap kelompok dan dipimpin oleh seorang ketua dan seorang notulis.
- c) Dalam pelaksanaan diskusi, para siswa melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing sedangkan guru memperhatikan dan memberikan petunjuk bilamana diperlukan.
- d) Laporan hasil diskusi, hasil diskusi dilaporkan secara tertulis oleh masing-masing kelompok kemudian dilakukan suatu forum panel diskusi untuk menanggapi setiap laporan kelompok tersebut.²⁰

Rahmayulis berpendapat bahwa Langkah-langkah Penggunaan Metode

Diskusi adalah sebagai berikut:

1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
2. Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi, ketua sekretaris, pencatat dan sebagainya.

¹⁹. Muhammad Ali, *op-cit*, hlm 81

²⁰. Basyiruddin Usman, *op-cit*, hlm 39

3. Para siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain.
4. Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya .
5. Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi tersebut dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.²¹

Dari dua pendapat tentang langkah-langkah metode diskusi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode diskusi adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan tugas kepada siswa.
2. Menjelaskan apa tujuan diskusi kelompok.
3. Membentuk kelompok atau membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
4. Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil diskusi kelompok tersebut.
5. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya.
6. Guru berkeliling selama diskusi kelompok berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan.
7. Guru membantu menyimpulkan kemajuan kelompok dan menerima hasil diskusi kelompok.
8. Guru bersama murid melakukan penilaian.

Selanjutnya mengenai tujuan diskusi menurut Roestiyah N.K dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar mengatakan bahwa tujuan metode diskusi adalah:

1. Dengan diskusi siswa di dorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah tanpa tergantung pada pendapat orang lain. Mungkin ada perbedaan dari segi pandang sehingga memberi jawaban yang berbeda, jadi siswa dilatih berfikir menyelesaikan masalah sendiri.
2. Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis. Dengan demikian siswa melatih diri untuk mengemukakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama.
3. Diskusi memberikan kemungkinan pendapat pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan masalah bersama.²²

²¹. Rahmayulis, *op-cit*, hlm, 143

²². Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hlm.6-7

- d. Prinsip-prinsip yang perlu dipegang dalam melakukan diskusi antara lain :
- a. Melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi yang diadakan.
 - b. Diperlukan ketertiban dan keteraturan dalam mengemukakan pendapat secara bergilir dipimpin seorang ketua atau moderator.
 - c. Masalah yang didiskusikan disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak.
 - d. Guru berusaha mendorong siswa yang kurang aktif untuk melakukan atau mengeluarkan pendapatnya.
 - e. Siswa dibiasakan menghargai pendapat orang lain dalam menyetujui atau menantang pendapat
 - f. Aturan dan jalan diskusi hendaknya dijelaskan kepada siswa yang masih belum mengenal tata cara berdiskusi agar mereka dapat secara lancar mengikutinya.²³

Melihat tujuan dari metode diskusi di atas jelaslah bahwa metode diskusi mempunyai kadar CBSA yang tinggi karena dalam metode diskusi didik di usahakan untuk mencerna sendiri, menanggapi, mengajukan pendapat dan tersebut anak memecahkan masalah.

Guru professional harus benar-benar menguasai metode diskusi baik itu dari kelebihan maupun dari kelemahannya. Bahkan guru harus mengetahui bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada metode diskusi itu sendiri sehingga dengan demikian suasana dalam proses belajar mengajar akan tetap hidup, yang berarti murid-murid akan lebih aktif dan punya minat dalam mengikuti pelajaran yang akan disajikan.

²³. Basyiruddin Usman, *op-cit*, hlm 36

e. Peranan Guru atau Pemimpin Diskusi.

Pada umumnya guru atau pemimpin diskusi mempunyai peranan sebagai berikut :

1. Petunjuk Jalan :

- a) Guru memberikan petunjuk umum kepada murid untuk mencapai kemajuan dalam diskusi. Semua jawaban yang diberikan oleh anggota kelompok dijadikan bahan untuk pemecahan masalah berikutnya.
- b) Merumuskan jalannya diskusi, andai kata terjadi penyimpangan dari masalah semula.
- c) Andai kata dalam diskusi terjadi jawaban buntu yang tidak bisa ditembus oleh murid-murid, maka guru mengeluarkan jalan bagi murid-murid sehingga diskusi berjalan dengan lancar.

1. Pengatur Lalu Lintas

- a) Mengajukan semua pertanyaan secara teratur untuk semua anggota diskusi
- b) Menjaga agar semua anggota agar dapat berbicara bergiliran, untuk itu biasanya diadakan urutan-urutannya atau termen.
- c) Menjaga supaya diskusi jangan hanya semata-mata dikuasai oleh murid-murid yang gemar berbicara.
- d) Terhadap murid yang pendiam dan pemalu guru harus mendorongnya supaya ia berani mengeluarkan pendapatnya.

3. Dinding penangkis :

Guru atau pimpinan diskusi harus memantulkan semua pertanyaan yang diajukan kepada pengikut diskusi. Dia tidak harus menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya. Dia hanya boleh menjawab yang tak dapat dijawab oleh pengikut diskusi. Ini bukanlah karena guru tidak dapat menjawabnya tapi supaya semua pengikut diskusi dapat menjawabnya.²⁴

f. Peranan para peserta

Meskipun tidak dapat disangkal lagi bahwa peranan pimpinan diskusi amat menentukan jalan dan keberhasilan diskusi, yang pada umumnya dijabat oleh mereka yang sudah biasa memimpin dan yang pada akhirnya bertanggung jawab terhadap tercapai tidaknya tujuan dari diskusi kelompok, namun tidak juga kurang pentingnya peranan yang harus dijalani oleh para peserta. Agar diskusi dapat berjalan lancar dan menemui sasarannya, maka hendaknya telah dipersiapkan kondisi-kondisi yang memadai dari para peserta sebagai suatu keseluruhan.

²⁴. Rahmayulis, *op-cit*, hlm, 144

Kondisi-kondisi yang dimaksudkan antara lain:

1. Satu sama lain harus saling kenal mengenal. Biasanya tidaklah menjadi masalah bila peserta diskusi itu terdiri dari kawan sekelas atau sekelompok. Tetapi jika terjadi percampuran atau perbauran antara anggota kelas/sekelompok yang satu dengan yang lain dalam kelompok terlebih dahulu harus saling kenal mengenal. Untuk itu kadang-kadang diperlukan pias-pias nama dari para peserta berikutnya dengan jabatannya dalam diskusi yang akan dilangsungkan.
2. Para peserta sudah harus menyiapkan diri. Mereka harus sudah siap untuk menjadi peserta diskusi dengan mengetahui benar masalah dan hal-hal yang dapat disampaikannya, sehingga dengan penuh keyakinan dan kepercayaan diri menyumbangkan fikirannya terhadap masalah yang didiskusikan. Ia mengetahui dari mana sumber-sumber informasi dari pokok-pokok fikirannya diperoleh dan dapat menilainya secara kritis pula.
3. Para peserta harus berusaha berfikir dengan berpijak kepada masalah, dan harus menilai pembicaraannya/gagasannya dari kaca mata ide-ide dan fakta baru yang berkembang dalam diskusi.
4. Para peserta harus cukup “sabar dan menarik”
Diskusi menjadi bermakna jika peserta dapat pendengar yang baik, memahami segala sesuatu pembicaraan dengan cermat dan menggunakan kesempatan bicara yang tepat untuk mengajukan pokok-pokok pikiran.
5. Para peserta harus mengembangkan rasa kebersamaan kelompok. Jika ia bicara, pembicaraan dihadapkan kepada semua peserta, bukan kepada satu dua orang saja. Bicara dengan tenang dan mantap dan dapat menghargai serta menghormati pendapat pembicara-pembicara lainnya. Hendaknya dicamkan bahwa diskusi merupakan proses kelompok bahwa semua peserta harus turut menyumbangkan fikirannya.
6. Diskusi harus tetap berpegang kepada pokok masalah.

Hendaknya mereka bebas untuk bertanya atau mendapat penjelasan satu sama lain mengenai berbagai hal yang kurang jelas dari pembicaraan-pembicaraan yang sedang berlangsung, sehingga setiap perbincangan menjadi dan tidak tersendat-sendat karena adanya pengertian-pengertian yang atau kurang jelas.

7. Para peserta dapat saling membantu.
Mereka hendaknya mendorong atau meminta pendapat dari teman-temannya yang “bungkam” saja. Jika perlu ia menerangkan kembali apa yang sudah dibicarakannya tadi. Ia dapat meminta orang lain untuk mengatakan gagasan-gagasannya atau “berhumor” terhadap lawan-lawan bicaranya.²⁵

g. Manfaat metode diskusi.

²⁵. *Ibid*, hlm. 145

Diskusi kelompok / kelas dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar murid-murid, antara lain :

1. Membantu murid untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik ketimbang ia memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandangan.
2. Mereka tidak terjebak pada jalan fikiran sendiri yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit, karena dengan diskusi ia mempertimbangkan alasan-alasan yang lain, menerima berbagai pandangan dan secara hati-hati mengajukan pendapat dan pandangan sendiri.
3. Berbagai diskusi timbul dari percakapan guru dan murid mengenai sesuatu kegiatan belajar yang akan mereka lakukan, bila kelompok / kelas itu ikut serta membicarakan dengan baik, niscaya segala belajar itu akan beroleh dukungan bersama dari seluruh kelompok / kelas sehingga dapat diharapkan hasil belajar akan lebih baik pula.
4. Diskusi kelompok/kelas memberi motivasi terhadap berfikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa-apa yang sedang mereka pelajari, kerana itu dapat membantu murid-murid menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan alasan-alasan yang memadai bukan sekedar jawaban ya atau tidak saja.
5. Diskusi juga membantu mendekatkan atau mengeratkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian dari pada anggota kelas, kerana dari pembicaraan itu mereka berkesempatan menarik hal-hal atau pengertian-pengertian baru yang dibutuhkan.
6. Apabila dilaksanakan dengan cermat maka diskusi dapat merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman karena dapat merupakan pelepasan ide-ide, uneg-uneg dan pendalaman wawasan mengenai sesuatu, sehingga dapat pula mengurangi ketegangan-ketegangan batin dan mendatangkan keputusan dalam mengembangkan kebersamaan kelompok sosial.²⁶

Mengingat besarnya manfaat penggunaan metode diskusi, maka dalam pelaksanaannya perlu sekali diperhatikan langkah-langkah yang tepat agar proses belajar mengajar bisa memberikan hasil yang maksimal. langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

²⁶. *Ibid, hlm.147*

No	Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1	Kegiatan	Mengadakan tanya jawab dengan peserta didik tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran.
2	Kegiatan Inti	Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan tentang tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya - Salah seorang peserta didik menjelaskan tugas yang telah dikerjakannya. - Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tentang materi diskusi kelompoknya masing-masing. - Peserta didik melakukan diskusi kelompok. - Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi.
3	Kegiatan Penutup	Peserta didik membuat laporan hasil diskusi : - Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah (PR). - Guru memberi penghargaan pada kelompok yang kinerjanya baik, dan memberikan nasehat untuk penyempurnaan bagi kelompok yang kurang bagus. ²⁷

h. Keunggulan- keunggulan dan kelemahan-kelemahan metode diskusi :

1. Keunggulan-keunggulan metode diskusi.

- a) Suasana kelas akan hidup, sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang didiskusikan. Partisipasi anak dalam metode ini lebih baik.
- b) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berfikir sistematis sabar dan sebagainya.
- c) Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak didik mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada kesimpulan.
- d) Anak-anak belajar mematuhi peraturan-paraturan dan tata tertib dalam suatu musyawarah sebagai latihan pada musyawarah yang sebenarnya.

2. Kelemahan-kelemahan metode diskusi.

- a) Kemungkinan ada anak yang tidak aktif, sehingga bagi anak-anak ini, diskusi merupakan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.

²⁷. Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman Pengembangan*, Bumi Aksara, Jakarta 2007, hlm. 141

- b) Sulit menduga hasil yang akan dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.
- i. Metode diskusi ini sangat sesuai digunakan bilamana:
 - a. Materi yang disajikan bersifat *low concensus problem* artinya bahan yang disajikan banyak mengandung permasalahan yang tingkat kesepakatannya masih rendah.
 - b. Untuk mengembangkan sikap atau tujuan-tujuan pengajaran yang bersifat efektif.
 - c. Untuk tujuan-tujuan yang bersifat analisis sintesis, dan tingkat pemahaman yang tinggi.²⁸

2. Aktivitas Belajar.

A. Pengertian Aktifitas Belajar

Adapun istilah aktifitas belajar secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *activate* yang berarti menjadi aktif atau sibuk. Kata *activity* setelah itu diindonesiakan menjadi kata *aktifitas* yang selanjutnya dipahami oleh orang sebagai suatu perbuatan yang dilakukan secara rutinitas maupun tidak, baik yang menyangkut mental maupun fisik. Dan dorongan yang berhubungan dengan tingka laku.²⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan aktifitas adalah kegiatan yang dilakukan manusia atas dasar kebutuhan untuk mencapai suatu kajian yang dilahirkan dalam bentuk tingka laku. Aktifitas belajar siswa mencakup dua aspek yang tidak dapat terpisahkan, yakni aktifitas mental (emosional intelektual – sosial) dan aktifitas motorik (gerak fisik). Kedua aspek tersebut satu sama lain saling mengisi dan menentukan. Oleh

²⁸. Basyiruddin Usman, *op-cit*, hlm. 37

²⁹. Yandianto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Bandung: Penerbit, M2S, 2001, hlm 13

sebab itu, keliru bila kita berpendapat optimalnya cara belajar siswa aktif dilihat dari gerakan motorik atau kegiatan mental saja.³⁰

B. Prinsip atau Asas-asas Aktifitas Belajar

Seperti dijelaskan pada bagian awal aktifitas merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran, mengapa dalam belajar memerlukan aktifitas? Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Jadi berbuat adalah melakukan aktifitas atau kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas itulah sebabnya aktifitas merupakan prinsip atau asas yang paling penting dalam instansi belajar mengajar.

Adapun dasar psikologi perlunya aktifitas belajar adalah adanya pandangan bahwa pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan dan pengalaman sendiri. Karena jiwa bersifat dinamis mempunyai energi sendiri dan dapat menjadi aktif karna didorong oleh kebutuhan-kebutuhan. Guru hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah siswa itu sendiri dengan bakat dan kemampuan mereka masing-masing.

C. Manfaat Aktivitas Belajar.

Penggunaan azas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat antara lain:

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
3. Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
4. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat.

³⁰. Nana Sudjana, *loc.cit*, hlm. 3

5. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
6. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan masyarakat yang penuh dinamika.

D. Upaya Pelaksanaan dan Peningkatan Aktivitas Belajar.

Azaz aktivitas dapat diterapkan dalam semua kegiatan dan proses pembelajaran, untuk memudahkan guru dalam melaksanakan azaz itu antara lain:

1. Pelaksanaan Aktivitas Belajar Dalam Kelas.
Azaz aktivitas dapat dilaksanakan dalam kegiatan tetap mulai dalam kelas yang terstruktur, baik dalam bentuk komunikasi langsung, kegiatan kelompok dan lain-lain.
2. Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran Sekolah Masyarakat.
Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam bentuk membawa kelas kedalam masyarakat melalui metode karyawisata, kerja pengalaman, pelayanan masyarakat.
3. Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran Dengan Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).
Pelaksanaan dilaksanakan dengan titik berat pada keaktifan guru dan siswa bertindak sebagai fasilitator dan nara sumber yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar.³¹

E. Jenis-jenis Aktivitas Dalam Belajar

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, disekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat disekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, memberi saran, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan yang lainnya.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, musik, pidato.

³¹. Nana Sudjana, *op-cit*, hlm. 11

4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model maraparasi, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minay, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah berani tenang, gugup.³²

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transpormasi kebudayaan.

D. Faktor faktor Yang Mempengaruhi Aktifitas Belajar

1. Faktor Internal

- a. Faktor Kesehatan
- b. Foktor Psikologis
 1. Intelegensi
 2. Perhatian
 3. Minat
 4. motivasi
 5. kematangan
 6. kesiapan

³². Sardiman A.M, *op-cit*, hlm. 97

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar, baik itu kelelahan jasmani maupun kelelahan rohani, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajar.

Kelelahan jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Tidur
2. Istirahat
3. Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja.
4. Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah.
5. Rekreasi dan ibadah
6. Olah raga yang teratur.

2. Faktor Eksternal

1. faktor Keluarga

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Relasi antara anggota keluarga
- c. Keadaan ekonomi keluarga
- d. Pengertian orang tua
- e. Latar belakang kebudayaan

2. Faktor Sekolah

- a. Metode mengajar
- b. Kurikulum
- c. Relasi guru dengan siswa
- d. Relasi siswa dengan siswa
- e. Disiplin sekolah
- f. Alat pelajaran
- g. Waktu sekolah
- h. Standar pelajaran diatas ukuran
- i. Keadaan gedung
- j. Metode belajar
- k. Tugas rumah

3. Faktor Masyarakat.

- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b. Mass media
- c. Teman bergaul
- d. Bentuk kehidupan masyarakat

Dari beberapa konsep diatas jelas bahwa aktifitas belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun pada akhirnya yang menentukan adalah siswa itu sendiri, karna untuk mencapai aktifitas belajar yang baik siswa harus mengembangkan diri menjadi siswa yang baik pula yaitu :

- 1) Mempunyai sikap positif terhadap tugas-tugas yang perlu dipelajari
- 2) Mempunyai kebiasaan yang baik.

Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa menurut Slameto adalah metode belajar atau cara belajar siswa itu sendiri. Baik itu cara belajar disekolah, di rumah maupun belajar kelompok dengan teman-temannya.³³

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan metode diskusi dengan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran di SMPN 5 Perhentian Raja Kabupaten Kamapar. Dan penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Sari, pada tahun 2003 dengan judul Hubungan Pelaksanaan Metode Diskusi dan Keaktifan siswa dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Adapun hasil dari penelitian ini dapat dikategorikan baik, hal ini ditandai pelaksanaan metode diskusi mempunyai hubungan positif terhadap

³³. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* , Jakarta, PT. Rineka Cipta ,hlm. 56-70

keaktifan siswa dalam pembelajaran, dengan tingginya “r_{ch}” yang dikalikan dengan hasil kali faktor, yaitu 0,545 dibandingkan dengan “r” product moment, baik pada taraf signifikan 5% yaitu 0,232 % maupun taraf 1% 0,302%.

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap kajian ini maka kerangka teoritis tersebut perlu dioperasionalkan agar lebih mudah dipahami. Indikator pembelajaran metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang harus dicapai oleh guru.

Untuk mengukur keefektifan guru dalam penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran agama Islam digunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Guru menjelaskan materi dengan jelas.
3. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum pembelajaran dimulai.
4. Guru membentuk kelompok diskusi setiap kelompok dipimpin oleh ketua dan seorang notulis.
5. Guru membantu mengorganisir agar diskusi berjalan dengan baik.
6. Guru memberikan saran dalam menyelesaikan tugas.
7. Guru membantu menyimpulkan kemajuan kelompok diskusi dan menerima laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.

8. Metode diskusi yang digunakan oleh guru menarik perhatian siswa.
9. Guru membimbing siswa yang kurang aktif dalam belajar.
10. Guru memberikan penilaian terhadap hasil diskusi dari masing-masing kelompok.
11. Guru menyelesaikan diskusi kelompok sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

Berdasarkan indikator-indikator di atas, untuk mengukur baik atau efektif tidaknya guru dalam menggunakan metode diskusi di SMPN 5 perhentian raja Kabupaten Kampar, maka penulis menggunakan kategori penilaian yaitu sebagai berikut:

1. 76 - 100% (baik)
2. 56 – 75% (cukup baik)
3. 40 -55% (cukup)
4. 0 – 39% (tidak baik)²⁹

²⁹. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 155

Sedangkan indikator untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1. Siswa mendengarkan, memperhatikan, penjelasan guru dengan baik.
2. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal sampai akhir pembelajaran.
3. Siswa mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran kelompok berlangsung pada materi yang kurang dipahami.
4. Siswa berani mengemukakan pendapat.
5. Siswa mencari jawaban yang sulit dimengerti dengan mendiskusikan pada teman sekelompoknya.
6. Siswa selalu aktif dalam mencari informasi lebih mengenai materi pelajaran
7. Siswa selalu mendiskusikan soal-soal yang dianggap sulit dengan teman sekelompoknya sebelum guru memberi jawaban terhadap pertanyaan – pertanyaan.
8. Siswa membuat kesimpulan dengan bahasanya sendiri.
9. Siswa mencatat materi-materi yang diskusikan.
10. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya.

Sedangkan indikator-indikator di atas, untuk mengukur keaktifan belajar siswa di SMPN 5 Perhentian Raja Kabupaten Kamapar, maka penulis menggunakan tiga kategori penilaian yaitu:

- | | |
|----------|----------|
| 2.5- 3,0 | = Tinggi |
| 2.0- 2,4 | = Sedang |
| 1.0- 1,9 | = Rendah |

D. Hipotesa

1. Hipotesa

Ha: ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode diskusi terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran di SMPN 5 Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode diskusi terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran di SMPN 5 Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Perhentian Raja Kabupaten Kampar

b. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan seminar proposal, setelah itu baru peneliti melakukan riset tentang kajian ini.

B. Objek dan Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas VIII lokal B, SMPN 5 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Sedangkan objeknya adalah pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas VIII SMPN 5 Perhentian Raja yang terdiri 88 orang siswa yang terbagi tiga lokal A, B dan C. karna keterbatasan waktu maka penulis mengambil satu dari 3 lokal yang ada sebagai sampelnya yang terdiri dari 29 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi yaitu, Observasi ini dilakukan untuk mencari data dari penggunaan metode diskusi, mengambil data dari indikator pembelajaran

ini dengan melihat proses pembelajaran yakni seperti aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan dan mengikuti pelajaran

2. Wawancara, digunakan untuk mengetahui pelaksanaan metode diskusi oleh guru sebagai pendukung data yang diperoleh hasil observasi.
3. Dokumentasi, yaitu mengenai data siswa, jadwal mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan lain-lain yang mempunyai hubungan erat dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisa Data

Data-data yang telah terkumpul diolah melalui teknik korelasi. Karena kedua variabel berbentuk kategori, atau merupakan variabel yang bergejala ordinal, maka teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi yang koefisien kontigensi.³⁰

$$X^2 = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

X^2 = dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

f_0 = Frekuensi observasi penggunaan metode diskusi dalam program PAI
(frekuensi yang mempengaruhi)

³⁰. Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004, hlm.108

f_h = Frekuensi sampel aktivitas siswa (frekuensi yang dipengaruhi)

N = Jumlah sampel keseluruhan

Sedangkan pemberian interpretasi terhadap angka indeks korelasi atau KK adalah dengan jalan terlebih dahulu merubah C menjadi Phi dengan rumus:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{N}}$$

Penjelasan:

KK = Koefisien Kontingensi

Sedangkan cara pemberian interpretasi terhadap angka indeks korelasi kontingensi C atau KK itu adalah dengan jalan terlebih dahulu mengubah harga C menjadi Phi, dengan rumus sebagai berikut:

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

Setelah harga ϕ diperoleh, selanjutnya kita konsultasikan dengan Tabel Nilai "r" Product Moment dengan df sebesar $N - nr$. Jika angka indeks korelasi yang kita peroleh dalam perhitungan (yang dalam hal ini adalah C yang telah diubah menjadi Phi dan 'dianggap' r_{xy}) itu *sama dengan* atau *lebih besar* daripada r_{tabel} , maka hipotesa nihil ditolak dan apabila *lebih kecil* daripada r_{tabel} , maka hipotesa nihil diterima atau disetujui.³⁴

³⁴. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1995, hlm. 241

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Sekolah

1. Keadaan Guru

Tugas dan peranan guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan meliputi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Meliputi sentuhan guru, sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Oleh karena itu profesionalisme guru sangat di tuntut guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Keadaan guru dan pegawai tata usaha SMPN 5 perhentian raja dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Guru yang bertugas di SMPN 5 Perhentian Raja ini berjumlah 24 orang yang merupakan gabungan dari guru negeri dan tenaga honorer. Untuk perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I

KEADAAN GURU NEGERI DI SMPN 5 PERHENTIAN RAJA

No	Nama	Nip	Jabatan
1	Drs. Masri. YM	19560507 1983011002	Kepsek / Bk
2	Waldin Haloyo S.Pd	19681014 199203 1005	Guru MTK
3	Dra. Elda Hartati	19651203 200003 2005	Waka / Guru IPS
4	Sri yuliarti, S.Pd	19630721 198412 2001	Guru B. Indonesia
5	Murtaningsi, A.Md	19720828 200605 2001	Guru B. Inggris
6	Sri Trawetni CH, A.Md	19780808 200605 2001	Guru PPkn
7	M.Jaiz, S.Ag	10730509 200701 1002	Guru Agama Islam
8	Nurihsani	19680301 200701 2004	Keterampilan
9	Zuhri, S.Pd	19670919 200701 1005	IPS
10	Asran Pulungan, S.Ag	420044160	IPS
11	Sri febrianti,	420 040 894	MTK
12	Etis Maneli, S. Pd	420 040 892	B. Indonesia

Sumber data : Dokumentasi kantor Bagian Tata Usaha SMPN 5 Perhentian Raja

Adapun tenaga pengajar yang menjabat sebagai tenaga honorer dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL II

KEADAAN GURU HONORER DI SMPN 5 PERHENTIAN RAJA

No	Nama	Nip	Jabatan
1	M. Haris, BA	NIGB 030 300378	Guru B. Inggris
2	Lena Marni , A.Md	GB Prop	Guru S. Budaya
3	Jhon Efendi, S.Hi	GB Prop	Guru Agama Islam
4	Linda Dwi Haryani S.Pd	GB Prop	Guru IPA
5	M. Sartuni, S.Hi	GB Daerah 62001631	Guru Agama Islam
6	Arneli, S.Pd	GB Daerah	Guru.B.Indonesia
7	Liana Anita S.Pd	GB Prop	Guru IPA
8	Drs. Masyuti Yusa	GTT	Guru Arab Melayu
9	Basuki	GTT	Komputer
10	Sanjari Kumara,N.St	GTT	Guru MTK
11	Dra Multiyeni	GTT	Guru IPA
12	Jaja jaeni.	GTT	Guru Penjaskes

Sumber data : Dokumentasi kantor Bagian Tata Usaha SMPN 5 Perhentian Raja

a. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting bagi pendidikan di sekolah, sebab itu dikatakan bahwa siswa merupakan salah satu faktor pendidikan, karena betapa indahny suatu bangunan pendidikan dan profesionalnya guru yang mengajar akan tetapi siswanya tidak ada maka, aktivitas pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana yang kita harapkan. Selain itu mutu suatu pendidikan selalu dikaitkan dengan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Adapun keadaan siswa SMPN 5 Perhentian Raja pada tahun ajaran 2008/2009 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL III
KEADAAN SISWA SMPN 5 PERHENTIAN RAJA
TAHUN AJARAN 2008/2009

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	65	55	120
2	VIII	56	32	88
3	IX	56	34	90
	Jumlah			298

Sumber data : Dokumentasi kantor Bagian Tata Usaha SMPN 5 Perhentian Raja

3. Sarana dan Prasarana

sarana dan prasarana merupakan bagian yang turut menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana yang dimiliki, maka dapat membantu tercapainya suatu tujuan pendidikan yang diharapkan oleh tiap lembaga pendidikan pada umumnya.

Adapaun keadan sarana dan prasarana SMPN 5 Perhentian Raja dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV

KEADAN SARANA DAN PRASARANA SMPN 5 PERHENTIAN RAJA

No	Sarana dan Prasarana	jumlah
1	Ruang kelas VII	4 Lokal
2	Ruang kelas VIII	3 Lokal
3	Ruang kelas IX	3 Lokal
4	Labor Biologi	1 Ruang
5	Ruang guru	1 Ruang
6	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
7	Perpustakaan	1 Ruang
8	Mushala	1 Ruang
9	Ruang OSIS	1 Ruang
10	Ruang keterampilan / Ruang serba guna	1 Ruang
11	Ruang tata usaha	1 Ruang
12	Ruang UKS	1 Ruang
13	Gudang	1 Ruang
14	Wc siswa	3 Ruang
15	Wc guru	2 Ruang
16	Wc Mushala	2 Ruang
17	Lapangan upacara	
18	Komputer	2 Unit
19	Bagan-bagan sekolah	1 Unit

Sumber data : Dokumentasi kantor Bagian Tata Usaha SMPN 5 Perhentian Raja

Penyajian fasilitas belajar diatas merupakan upaya pengolahan SMPN 5 Perhentian Raja untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan siswa bukan sekedar mendapatkan pelajaran sesuai kurikulum.

4. Kurikulum

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah segala kegiatan sekolah yang berisikan program belajar mengajar serta kegiatannya yang berisikan program belajar beserta kegiatannya yang diberikan kepada siswa dalam kelompok mata pelajaran atau bidang studi baik di dalam kelas maupun di luar kelas tersebut diberikan.

Kurikulum dalam program pembelajaran untuk siswa sebagai dasar dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sebagai pedoman belajar, Kurikulum mengandung tujuan, isi pedoman, dan strategi melaksanakan program pembelajaran dalam operasional Kurikulum.

Adapun kurikulum yang digunakan di SMPN 5 Perhentian Raja adalah Berbasis Kompetensi(KBK), dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

1. visi dan misi

1) Visi di sekolah ini adalah :

Bermutu, Berbudiperti, Sehat Jasmani dan Rohani.

2) Misi di Sekolah ini adalah:

A. Diterima melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan potensinya.

B. Menumbuhkan semangat bagi seluruh warga sekolah.

C. Mempunyai kelulusan yang bisa ditingkatkan lanjutan atas.

D. Menumbuhkan budaya indah dan bersih

B. Penyajian Data

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap keaktifan belajar pendidikan agama Islam kelas VIII. Data yang tercantum dalam bab ini merupakan hasil penelitian dari observasi yang dilakukan terhadap guru pendidikan agama Islam dan 29 orang siswa kelas VIII SMPN 5 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali observasi kepada guru dan masing-masing siswa.

1. Metode Diskusi

Data guru dalam menggunakan metode diskusi diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana guru dalam menggunakan metode diskusi. Data yang disajikan dengan tabel dan persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dikatakan baik (76-100%)

Dikatakan cukup (56-75%)

Dikatakan kurang baik (40-55%)

Dikatakan tidak baik (kurang dari 0-39%)

Untuk memahami tabel, penulis menggunakan simbol (F) yaitu frekuensi, (P) persentase dan N jumlah keseluruhan. Berikut ini disajikan data-data hasil observasi tentang penggunaan metode diskusi oleh guru yang menggunakan tabel frekuensi sebagaimana yang tergambar dibawah ini

TABEL V

HASIL OBSERVASI PENGGUNAAN METODE DISKUSI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Guru : M. Sartuni S.Hi
Tgl. Observasi : Selasa 10 maret 2009
Kelas : VIII / Pertama
Pokok Bahasan : Dendam
Pukul: : 9.45- 10 30 Wib

NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.		√
2	Guru menjelaskan materi dengan jelas.		√
3	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum pembelajaran dimulai.	√	
4	Guru membentuk kelompok diskusi setiap kelompok dipimpin oleh ketua dan seorang notulis.		√
5	Guru membantu mengorganisir agar diskusi berjalan dengan baik.	√	
6	Guru memberikan saran dalam menyelesaikan tugas.	√	
7	Guru membantu menyimpulkan kemajuan kelompok diskusi dan menerima laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.	√	
8	Metode diskusi yang digunakan oleh guru menarik perhatian siswa.		√
9	Guru membimbing siswa yang kurang aktif dalam belajar.	√	
10	Guru memberikan penilaian terhadap hasil diskusi dari masing-masing kelompok.	√	
11	Guru menyelesaikan diskusi kelompok sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.	√	

Dari data observasi diatas, dapat dilihat jawaban "Ya" sebanyak 7 kali dan jawaban "Tidak" sebanyak 4 kali. Jadi keseluruhannya adalah 11 kali, dari tabel

tersebut ternyata frekuensi jawaban "Ya" sebanyak $\frac{7}{11} \times 100\% = 64\%$ dan jawaban

"Tidak" sebanyak $\frac{4}{11} \times 100\% = 36\%$.

Berdasarkan kategori yang penulis buat tentang keefektivan guru dalam penggunaan metode diskusi di atas dikategorikan ke dalam *cukup baik*

TABEL VI

**HASIL OBSERVASI PENGGUNAAN METODE DISKUSI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama Guru : M. Sartuni S.Hi
 Tgl. Observasi : Selasa 17 maret 2009
 Kelas : VIII / Kedua
 Pokok Bahasan : Binatang yang Halal dan Haram
 Pukul: : 9.45- 10 30 Wib

NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.		√
2	Guru menjelaskan materi dengan jelas.		√
3	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum pembelajaran dimulai.	√	
4	Guru membentuk kelompok diskusi setiap kelompok dipimpin oleh ketua dan seorang notulis.		√
5	Guru membantu mengorganisir agar diskusi berjalan dengan baik.	√	
6	Guru memberikan saran dalam menyelesaikan tugas.	√	
7	Guru membantu menyimpulkan kemajuan kelompok diskusi dan menerima laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.	√	
8	Metode diskusi yang digunakan oleh guru menarik perhatian siswa.		√
9	Guru membimbing siswa yang kurang aktif dalam belajar.	√	
10	Guru memberikan penilaian terhadap hasil diskusi dari masing-masing kelompok.	√	
11	Guru menyelesaikan diskusi kelompok sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.	√	

Dari data observasi diatas, dapat dilihat jawaban "Ya" sebanyak 7 kali dan jawaban "Tidak" sebanyak 4 kali. Jadi keseluruhannya adalah 11 kali, dari tabel

tersebut ternyata frekuensi jawaban "Ya" sebanyak $\frac{7}{11} \times 100\% = 64\%$ dan jawaban

"Tidak" sebanyak $\frac{4}{11} \times 100\% = 36\%$.

Berdasarkan kategori yang penulis buat tentang keefektivan guru dalam penggunaan metode diskusi di atas dikategorikan ke dalam *cukup baik*

TABEL VII

HASIL OBSERVASI PENGGUNAAN METODE DISKUSI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Guru : M. Sartuni S.Hi
 Tgl. Observasi : Selasa 24 maret 2009
 Kelas : VIII / Ketiga
 Pokok Bahasan : Makanan dan Minuman yang Haram
 Pukul: : 9.45- 10 30 Wib

NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.		√
2	Guru menjelaskan materi dengan jelas.		√
3	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum pembelajaran dimulai.	√	
4	Guru membentuk kelompok diskusi setiap kelompok dipimpin oleh ketua dan seorang notulis.		√
5	Guru membantu mengorganisir agar diskusi berjalan dengan baik.	√	
6	Guru memberikan saran dalam menyelesaikan tugas.	√	
7	Guru membantu menyimpulkan kemajuan kelompok diskusi dan menerima laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.	√	
8	Metode diskusi yang digunakan oleh guru menarik perhatian siswa.		√
9	Guru membimbing siswa yang kurang aktif dalam belajar.	√	
10	Guru memberikan penilaian terhadap hasil diskusi dari masing-masing kelompok.	√	
11	Guru menyelesaikan diskusi kelompok sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.	√	

Dari data observasi diatas, dapat dilihat jawaban "Ya" sebanyak 7 kali dan jawaban "Tidak" sebanyak 4 kali. Jadi keseluruhannya adalah 11 kali, dari tabel

tersebut ternyata frekuensi jawaban "Ya" sebanyak $\frac{7}{11} \times 100\% = 64\%$ dan jawaban

"Tidak" sebanyak $\frac{4}{11} \times 100\% = 36\%$.

Berdasarkan kategori yang penulis buat tentang keefektifan guru dalam penggunaan metode diskusi di atas dikategorikan ke dalam *cukup baik*

2. Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Data keaktifan belajar pendidikan agama Islam diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana keaktifan siswa belajar. Dan adapun aspek yang diobservasi adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mendengarkan, memperhatikan, penjelasan guru dengan baik.
- a. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal sampai akhir pembelajaran.
- b. Siswa mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran kelompok berlangsung pada materi yang kurang dipahami.
- c. Siswa berani mengemukakan pendapat.
- d. Siswa mencari jawaban yang sulit dimengerti dengan mendiskusikan pada teman sekelompoknya.
- e. Siswa selalu aktif dalam mencari informasi lebih mengenai materi pelajaran
- f. Siswa selalu mendiskusikan soal-soal yang dianggap sulit dengan teman sekelompoknya sebelum guru memberi jawaban terhadap pertanyaan – pertanyaan.

- g. Siswa membuat kesimpulan dengan bahasanya sendiri.
- h. Siswa mencatat materi-materi yang diskusikan.
- i. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya.

TABEL VIII

HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR

Tgl. Observasi : Selasa 10 maret 2009

Kelas : VIII / Pertama

Pokok Bahasan : Dendam

Pukul: : 9.45- 10 30 Wib

NO	Kode siswa	Indikator										Total	Rata rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	19	1,9
2	B	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	25	2,5
3	C	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	26	2,6
4	D	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	23	2,3
5	E	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	19	1,9
6	F	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	22	2,2
7	G	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	25	2,5
8	H	1	2	2	2	3	2	1	1	3	1	18	1,8
9	I	3	1	2	1	2	2	3	2	3	2	21	2,1
10	J	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	26	2,6
11	K	1	1	2	1	1	2	3	2	3	3	19	1,9
12	L	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27	2,7
13	M	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28	2,8
14	N	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	21	2,1
15	O	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	25	2,5
16	P	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28	2,8
17	Q	1	3	3	3	2	3	3	1	2	3	24	2,4
18	R	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	21	2,1
19	S	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	24	2,4

20	T	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	23	2,3
21	U	3	2	1	2	2	3	1	2	1	2	19	1,9
22	P	3	2	2	2	3	2	1	3	1	3	22	2,2
23	W	2	2	3	2	1	2	2	1	1	3	19	1,9
24	X	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	24	2,4
25	Y	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	25	2,5
26	Z	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	27	2,7
27	A2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	2,9
28	B2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	28	2,8
29	C2	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	23	2,3
	Jumlah	72	68	66	68	74	79	69	48	59	95		
	Rata	2,4	2,3	2,2	2,3	2,5	2,8	2,3	1,7	2,0	3,2		
	rata												

Ket: 3= Tinggi, 2= Sedang, 1=, Rendah,

TABEL IX

HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR

Tgl. Observasi : Selasa 17 maret 2009
 Kelas : VIII / Kedua
 Pokok Bahasan : Makanan Dan Minuman Yang Haram
 Pukul: : 9.45- 10 30 Wib

NO	Kode siswa	Indikator										Total	Rata rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	27	2,7
2	B	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	20	2,0
3	C	2	2	1	2	3	3	3	1	1	1	19	1,9
4	D	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	24	2,4
5	E	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	21	2,1
6	F	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	19	1,9
7	G	1	2	1	2	3	3	3	3	3	2	23	2,3
8	H	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	21	2,1
9	I	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	23	2,3
10	J	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	25	2,5
11	K	1	2	1	2	2	2	3	3	1	1	18	1,8
12	L	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	16	1,6
13	M	2	2	3	2	2	2	3	1	1	1	19	1,9
14	N	1	2	3	2	1	3	3	2	2	2	21	2,1
15	O	1	2	3	2	1	3	1	2	2	2	19	1,9
16	P	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	24	2,4
17	Q	2	2	1	2	1	3	3	3	1	2	20	2,0
18	R	1	3	3	3	3	2	3	1	2	1	22	2,2
19	S	1	2	1	2	3	1	3	3	3	1	20	2,0

20	T	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	19	1,9
21	U	2	2	1	2	2	3	3	1	3	2	21	2,1
22	P	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	20	2,0
23	W	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	19	1,9
24	X	2	1	3	1	1	3	2	3	1	2	17	1,7
25	Y	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	19	1,9
26	Z	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	24	2,4
27	A2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	22	2,2
28	B2	2	2	1	2	2	2	3	3	1	2	20	2,0
29	C2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	23	2,3
	Jumlah	49	62	54	63	65	72	74	62	58	52		
	Rata	1,7	2,1	1,8	2,8	2,2	2,4	2,6	2,1	2,0	1,8		
	rata												

Ket: 3= Tinggi, 2= Sedang, 1=, Rendah

TABEL X

HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR

Tgl. Observasi : Selasa 24 maret 2009

Kelas : VIII / Ketiga

Pokok Bahasan : Binatang Halal dan Haram

Pukul: : 9.45- 10 30 Wib

NO	Kode siswa	Indikator										Total	Rata rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A	2	1	1	1	3	2	3	2	3	1	19	1,9
2	B	2	2	1	2	3	3	3	2	1	1	20	2,0
3	C	2	2	1	2	1	3	1	3	1	2	18	1,8
4	D	2	2	1	2	3	3	1	3	1	2	20	2,0
5	E	2	3	1	3	3	3	3	2	1	2	23	2,3
6	F	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	21	2,1
7	G	2	3	1	3	1	3	3	3	2	1	22	2,2
8	H	3	2	1	2	3	3	3	3	3	1	23	2,3
9	I	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	25	2,5
10	J	3	2	1	1	1	2	2	2	1	2	17	1,7
11	K	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	24	2,4
12	L	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	21	2,1
13	M	2	2	1	2	3	3	3	2	3	1	22	2,2
14	N	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	20	2,0
15	O	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	21	2,1
16	P	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	17	1,7
17	Q	2	2	1	2	1	3	1	3	2	2	19	1,9
18	R	2	2	1	2	1	3	1	3	2	1	18	1,8
19	S	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	16	1,6
20	T	2	2	1	2	3	2	2	2	3	1	20	2,0

21	U	2	3	1	3	2	3	3	2	1	1	21	2,1
22	P	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	18	1,8
23	W	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	19	1,9
24	X	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	25	2,5
25	Y	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	26	2,6
26	Z	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	23	2,3
27	A2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	19	1,9
28	B2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	22	2,2
29	C2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	25	2,5
	Jumlah	63	66	44	65	61	70	66	61	55	54		
	Rata rata	2,1	2,2	1,6	2,2	2,1	2,4	2,2	2,1	1,9	1,9		

Ket: 3= Tinggi, 2= Sedang, 1=, Rendah

B. Analisis Data

Langkah pertama analisis yang penulis lakukan untuk mengetahui derajat pengaruh metode diskusi sebagai variabel bebas dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Perhentian Raja Kabupaten Kampar sebagai variabel terikat, adalah sebagai berikut:

1. Memberi bobot untuk setiap aspek yang diobservasi, yaitu:

Ya diberi bobot 3

Tidak diberi bobot 0

2. Memberi bobot untuk setiap item yang diobservasi, yaitu:

Tinggi, diberi bobot 3

Sedang, diberi bobot 2

Rendah, diberi bobot 1

3. Memberi rata-rata jumlah skor dari observasi

4. Dari rata-rata masing-masing variabel dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu:

a. Variabel X (Metode Diskusi)

dikategorikan:

Baik dengan nilai rata-rata 2,5-3,0

Sedang dengan nilai rata-rata 2,0-2,4

Rendah dengan nilai rata-rata 1,0-1,9

b. Variabel Y (Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan

Agama Islam, dikategorikan:

Tinggi dengan nilai rata-rata 2.5- 3,0

Sedang dengan nilai rata-rata 2.0- 2,4

Rendah dengan nilai rata-rata 1.0- 1,9

TABEL XI
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI GURU

No Aspek	Hasil observasi yang telah diberi bobot					
	Variabel X					
	1	2	3	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	3	3	3	9	3	Baik
2	3	3	3	9	3	Baik
3	3	0	0	3	1	Tidak Baik
4	3	0	0	3	1	Tidak Baik
5	3	3	3	9	3	Baik
6	3	0	0	3	1	baik
7	3	3	0	6	2	Kurang baik
8	0	3	3	3	2	Kurang baik
9	0	0	3	3	1	Tidak Baik
10	0	0	3	3	1	Tidak Baik
11	0	0	3	3	1	Tidak Baik

TABEL XII

REKAPITULASI KESELURUHAN HASIL OBSERVASI TENTANG
PENGUNAAN METODE DISKUSI DI SMPN 5 PERHENTIAN RAJA
KABUPATEN KAMPAR

ITEM	YA		TIDAK		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%
1	3	100%	1	66,7%	3	100%
2	3	100%	1	33,3%	3	100%
3	1	33,3%	2	66,7%	3	100%
4	1	33,3%	2	66,7%	3	100%
5	3	100%	0	0%	3	100%
6	1	33,3%	2	66,7%	3	100%
7	2	66,7%	1	33,3%	3	100%
8	2	66,7%	1	33,3%	3	100%
9	1	33,3%	2	66,7%	3	100%
10	1	33,3%	2	66,7%	3	100%
11	1	33,3%	2	66,7%	3	100%
Jumlah	19		14		33	

Dari data observasi diatas, dapat dilihat jawaban "Ya" sebanyak 19 kali dan jawaban "Tidak" sebanyak 14 kali. Jadi keseluruhannya adalah 4 kali, dari tabel tersebut ternyata frekuensi jawaban "Ya" sebanyak $\frac{19}{33} \times 100\% = 5,7\%$ dan jawaban "Tidak" sebanyak $\frac{14}{33} \times 100\% = 42\%$.

Berdasarkan kategori yang penulis buat tentang penggunaan metode diskusi di atas dikategorikan ke dalam. *Cukup baik*.

TABEL XIII

**BABOT RATA-RATA INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR PAI SISWA
SELAMA PROSES PEMBELAJARAN**

No	Indikator yang diamati						
	Indikator	Bobot	Ket	Bobot	Ket	Bobot	Ket
1	Siswa mendengarkan, memperhatikan, penjelasan guru dengan baik.	2,4	Sedang	1,7	Rendah	2,1	Sedang
2	Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal sampai akhir pembelajaran.	2,3	Sedang	2,1	Sedang	2,2	Sedang
3	Siswa mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran kelompok berlangsung pada materi yang kurang dipahami.	2,2	Sedang	1,8	Rendah	1,6	Rendah
4	Siswa berani mengemukakan pendapat.	2,3	Sedang	2,1	Sedang	1,2	Rendah
5	Siswa mencari jawaban yang sulit dimengerti dengan mendiskusikan pada teman sekelompoknya.	2,5	Tinggi	2,2	Sedang	2,1	Sedang
6	Siswa selalu aktif dalam mencari informasi lebih mengenai materi pelajaran	2,8	Tinggi	2,4	Sedang	2,4	Sedang
7	Siswa selalu mendiskusikan soal-soal yang dianggap sulit dengan teman sekelompoknya sebelum guru memberi jawaban terhadap pertanyaan –	2,3	Sedang	2,6	Tinggi	2,2	Sedang

	pertanyaan.						
8	Siswa membuat kesimpulan dengan bahasanya sendiri.	1,7	Rendah	2,1	Sedang	2,1	Sedang
9	Siswa mencatat materi-materi yang diskusikan.	2,0	Sedang	2,0	Sedang	1,9	Rendah
10	Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya.	3,2	Tinggi	1,8	Rendah	1,9	Rendah

Dari bobot rata-rata keaktifan belajar pendidikan agama Islam siswa untuk semua indikator setiap siswa pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XIV

BABOT RATA-RATA INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA SISWA

No	Kode Siswa	Indikator yang diamati					
		Bobot	Ket	Bobot	Ket	Bobot	Ket
1	A	1,9	Rendah	2,7	Tinggi	1,9	Rendah
2	B	2,5	Tinggi	2,0	Sedang	2,0	Sedang
3	C	2,6	Tinggi	1,9	Rendah	1,8	Rendah
4	D	2,3	Sedang	2,4	Sedang	2,0	Sedang
5	E	1,9	Rendah	2,1	Sedang	2,3	Sedang
6	F	2,2	Sedang	1,9	Rendah	2,1	Sedang
7	G	2,5	Tinggi	2,3	Sedang	2,2	Sedang
8	H	1,8	Rendah	2,1	Sedang	2,3	Sedang
9	I	2,1	Sedang	2,3	Sedang	2,5	Tinggi
10	J	2,6	Tinggi	2,5	Tinggi	1,7	Rendah
11	K	1,9	Rendah	1,8	Rendah	2,4	Sedang
12	L	2,7	Tinggi	1,6	Rendah	2,1	Sedang
13	M	2,8	Tinggi	1,9	Rendah	2,2	Sedang
14	N	2,1	Sedang	2,1	Sedang	2,0	Sedang
15	O	2,5	Tinggi	1,9	Rendah	2,1	Sedang

16	P	2,8	Tinggi	2,4	Sedang	1,7	Rendah
17	Q	2,4	Sedang	2,0	Sedang	1,9	Rendah
18	R	2,1	Sedang	2,2	Sedang	1,8	Rendah
19	S	2,4	Sedang	2,0	Sedang	1,6	Sedang
20	T	2,3	Sedang	1,9	Rendah	2,0	Sedang
21	U	1,9	Rendah	2,1	Sedang	2,1	Sedang
22	V	2,2	Sedang	2,0	Sedang	1,8	Rendah
23	W	1,9	Rendah	1,9	Rendah	1,9	Rendah
24	X	2,4	Sedang	1,7	Rendah	2,5	Tinggi
25	Y	2,5	Tinggi	1,9	Rendah	2,6	Tinggi
26	Z	2,7	Tinggi	2,4	Sedang	2,3	Sedang
27	A2	2,9	Tinggi	2,2	Sedang	1,9	Rendah
28	B2	2,8	Tinggi	2,0	Sedang	2,2	Sedang
29	C2	2,3	Sedang	2,3	Sedang	2,5	Tinggi

TABEL XV

PENGELEMPOKKAN BOBOT OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DENGAN PENGGUNAAN METODE
DISKUSI

No	Kode siswa	Bobot	Keterangan
1	A	2,1	Sedang
2	B	2,1	Sedang
3	C	2,1	Sedang
4	D	2,2	Sedang
5	E	2,1	Sedang
6	F	2,0	Sedang
7	G	2,3	Sedang
8	H	2,1	Sedang
9	I	2,3	Sedang
10	J	2,2	Sedang
11	K	2,0	Sedang
12	L	2,1	Sedang
13	M	2,3	Sedang
14	N	2,0	Sedang
15	O	2,1	Sedang
16	P	2,3	Sedang

17	Q	2,1	Sedang
18	R	2,0	Sedang
19	S	2	Sedang
20	T	2,0	Sedang
21	U	2,0	Sedang
22	V	2	Sedang
23	W	1,9	Rendah
24	X	2,3	Sedang
25	Y	2,3	Sedang
26	Z	2,4	Sedang
27	A2	2,3	Sedang
28	B2	2,3	Sedang
29	C2	2,3	Sedang

Dari paparan data pengelompokan bobot observasi aktivitas belajar pendidikan agama Islam diatas dapat diketahui bahwa:

Tinggi dengan nilai rata-rata 2.5- 3,0 berjumlah 0 orang

Sedang dengan nilai rata-rata 2.0- 2,4 berjumlah 28 orang

Rendah dengan nilai rata-rata 1.0- 1,9 1 orang

TABEL XVI

KLASIFIKASI VARIABEL X (METODE DISKUSI)

No	Klasifikasi	F	P
1	Baik	4	36,%
2	Kurang baik	2	18%
3	Tidak baik	5	45%
Jumlah		11	100%

TABEL XVII

 KLASIFIKASI VARIABEL Y (AKTIVITAS BELAJAR SISWA) PADA MATA
 PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Klasifikasi	F	P
1	Tinggi	0	0%
2	Sedang	28	96%
3	Rendah	1	3 %
Jumlah		29	100%

TABEL XVIII

TABEL GABUNGAN ANTARA VARIABEL X DAN Y

No	Klasifikasi	Skor	F	P
1	Baik / Tinggi	2,5 – 3,0	4	10 %
2	Kurang baik / Sedang	2,0 – 2,4	30	75 %
3	Tidak baik / Rendah	1,0-1,9	6	15 %
Jumlah			40	100%

TABEL XIX
 DATA TENTANG PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP
 AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Metode diskusi	Baik	Kurang baik	Tidak baik	Jumlah
Aktivitas belajar siswa				
Tinggi	4	2	5	11
Sedang	0	28	0	28
Rendah	0	0	1	
Jumlah	4	30	6	40

Menyiapkan Tabel Kerja untuk mencari korelasi koefisien kontingensi.

Dari tabel di atas, kemudian dapat dibuat tabel kerja untuk mengetahui besarnya Chi kuadrat (χ^2), dengan tabel perhitungan Chi kuadrat sebagai berikut:

TABEL XX

TABEL KERJA UNTUK MENCARI HARGA CHI KUADRAT DALAM
RANGKA MENCARI ANGKA INDEKS KORELASI KONTIGENSI

Sel	f_0	f_h	$f_0 - f_h$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
1	4	$\frac{4 \times 11}{40} = 1,1$	-2,9	8,41	7,645
2	2	$\frac{30 \times 11}{40} = 8,25$	6,25	39,06	4,734
3	5	$\frac{6 \times 11}{40} = 8,25$	-3,35	11,22	6,8
4	0	$\frac{4 \times 28}{40} = 2,8$	2,8	7,84	2,8
5	28	$\frac{30 \times 28}{40} = 21$	-7	-49	2,333
6	1	$\frac{6 \times 28}{40} = 4,2$	3,2	10,24	2,438
7	0	$\frac{4 \times 1}{40} = 0,1$	0,1	0,01	0,1
8	0	$\frac{30 \times 1}{40} = 0,75$	0,75	0,562	0,749
9	1	$\frac{6 \times 1}{40} = 0,15$	0,15	0,722	0,207
	N= 40				$\sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$ = 25,37

Dengan menggunakan tabel-tabel di atas, maka didapat harga koefisien sebagai berikut:

1. $N = 40$

2.
$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - fh)^2}{fh}$$

$$= 25,37$$

Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien kontingensi adalah:

$$\begin{aligned} C \text{ atau } KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\ &= \sqrt{\frac{25,37}{25,37 + 40}} \\ &= \sqrt{\frac{25,37}{65,37}} \\ &= \sqrt{0,388} \\ C &= 0,62 \end{aligned}$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap nilai C atau KK, maka harga C atau KK terlebih dahulu harus diubah menjadi Phi (ϕ) dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Phi} &= \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} \\ &= \frac{0,62}{\sqrt{1 - (0,62)^2}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,62}{\sqrt{1-0,38}} \\
&= \frac{0,62}{\sqrt{0,62}} \\
&= \frac{0,62}{0,78} \\
&= 0,79
\end{aligned}$$

Setelah harga Phi diketahui, maka langkah terakhir adalah menentukan interval kepercayaan dan positif atau negatifnya korelasi yang diperoleh. Harga Phi di konsultasikan dengan koefisien korelasi “r” product moment. Pada $df = 40$ ($N - nr = 40 - 2 = 38$, digunakan $df = 40$ sebagai df terdekat) diperoleh “r” tabel pada taraf signifikan $5\% = 0,304$ dan pada taraf signifikan $1\% = 0,394$

Dengan demikian $\Phi = 0,78$ lebih besar dari “r” pada taraf signifikan 5% dan lebih kecil pada taraf signifikan 1% . Dapat juga dituliskan dengan $0,304 < 0,78 > 0,393$. Jadi dapatlah disimpulkan hipotesa alternatif diterima dan hipotesa nihil ditolak, yang berarti ada pengaruh antara penggunaan metode diskusi dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dalam arti kata semakin kurang baik guru dalam menggunakan metode diskusi, maka semakin rendah pula aktivitas siswa belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMPN 5 Perhentian Raja Kabupaten Kampar, maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Guru menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 Perhentian Raja Kabupaten Kampar termasuk kategori *cukup baik*. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan sebesar 57 %.
- 2) Ada pengaruh yang signifikan antara metode diskusi dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu 0,79 % lebih besarnya taraf signifikan 5% maupun 1 %. Dengan demikian diperoleh jumlah perbandingan sebagai berikut:

$$0,304 < 0,79 > 0,393$$

- 3) Maka dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti metode diskusi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh terhadap aktivitas siswa. dalam arti kata jika guru menggunakan metode diskusi dengan baik maka semakin tinggi pula aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Demikian pula sebaliknya apabila guru menggunakan metode diskusi kurang baik, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ikut rendah.

B. SARAN

Sejalan dengan penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru pendidikan agama Islam dan guru-guru sekolah umumnya yang menggunakan metode diskusi sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Agar aktivitas belajar siswa tinggi dalam proses belajar mengajar, maka diharapkan kepada guru dapat memperhatikan aktivitas belajar siswa, karna kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik apabila adanya aktivitas siswa dan hendaklah guru dapat memperhatikan berbagai upaya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa tertarik untuk belajar. Dan kepada siswa diharapkan untuk selalu meningkatkan aktivitas dalam belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azwan Zein, dan Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Abu Ahmadi, dan joko Prasetyo. *Strategi Belajar mengajar*, Bandung: Penerbit Pustaka Setia. 1997.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2005
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers 2002
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung: 1992.
- Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman Pengembangan*, Bumi Aksara, Jakarta 2007
- Nana Sudjana, *Model-model Mengajar CBSA*, Bandung: PT. Sinar Baru, 1991
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia 1990
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineke Cipta, 1998.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Balajar Mengajar*, Jakarta: Penerbit Raja
- Sriyono, *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992
- Grafindo Persada, 2005.
- Yandianto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Bandung: Penerbit, M2S, 2001
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992

DAFTAR TABEL

Tabel I.	: Keadaan Guru Negeri di SMPN 5 Perhentian Raja	33
Tabel II.	: Keadaan Guru Honorer di SMPN 5 Perhentian Raja.....	34
Tabel III.	: Keadaan Siswa di SMPN 5 Perhentian Raja Tahun Ajaran 2008- 2009.....	35
Tabel IV.	: Keadaan Sarana Dan Prasarana SMPN 5 Perhentian Raja.....	36
Tabel V.	: Hasil Observasi Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	39
Tabel VI.	: Hasil Observasi Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	41
Tabel VII.	: Hasil Observasi Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	43
Tabel VIII	: Hasil Pengamatan Setiap Indikator.....	46
Tabel IX	: Hasil Pengamatan Setiap Indikator	48
Tabel X	: Hasil Pengamatan Setiap Indikator.....	50
Tabel XI.	: Rekapitulasi Hasil Observasi	53

Tabel XII.	: Rekapitulasi Keseluruhan Hasil Observasi Tentang Penggunaan Metode Diskusi Di SMPN 5 Perhentian Raja Kabupaten Kampar.....	54
Tabel XIII.	: Bobot Rata-Rata Indikator Keaktifan Belajar PAI Siswa Selama Proses Pembelajaran	55
Tabel XIV.	: Rekapitulasi Bobot Rata-Rata Indikator Keaktifan Belajar PAI Siswa	57
Tabel XV.	: Pengelompokkan Bobot Observasi Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Penggunaan Metode Diskusi	59
Tabel XVI	: Klasifikasi Variabel X (Metode Diskusi).....	64
Tabel XVII.	: Klasifikasi Variable Y (Aktivitas Belajar Siswa) Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam	64
Tabel XVIII	: Tabel Gabungan Antara Variabel X Dan Y.....	64
Tabel XIX.	: Data Tentang Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Aktivitas	65
Tabel XX.	: Tabel Kerja Untuk Mencari Harga Chi Kuadrat Dalam Rangka Mencari Angka Indeks Korelasi Kontingensi	66